



Dinamika Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini dan Kontribusinya terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak

Ika Nia Nurfadilah¹, Luthfah Rohmaniyah², Ansori³

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam At-Taqwa, Bondowoso, Indonesia

E-mail korespondensi: ikanianurfadilah@gmail.com

Informasi Artikel

Historis Artikel:

Diterima: 7 Juni 2026

Revisi: 1 Juli 2026

Disetujui: 9 Agustus 2026

Tersedia online: 9 Agustus 2026

Kata Kunci:

keterlibatan orang tua, anak usia dini, perkembangan sosial-emosional, pembelajaran, pendidikan anak usia dini

Keywords:

parental involvement, early childhood, social-emotional development, learning, early childhood education



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Hak cipta © 2026 oleh Penulis. Diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nias

Abstrak/Abstract

Penelitian ini mengkaji dinamika keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini dan kontribusinya terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Penelitian menggunakan *systematic literature review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif terhadap 39 artikel yang diterbitkan pada 2020–2026 dan ditelusuri melalui *Google Scholar*, *Scopus*, *ERIC*, dan *Crossref*. Artikel dipilih berdasarkan relevansi dengan keterlibatan orang tua, pendidikan anak usia dini, dan perkembangan sosial-emosional, ketersediaan teks lengkap, penggunaan bahasa Indonesia atau Inggris, serta kelayakan publikasi ilmiah. Hasil sintesis menunjukkan bahwa komunikasi hangat, dukungan emosional, pendampingan belajar, pola asuh demokratis, dan kolaborasi keluarga-sekolah berkontribusi terhadap regulasi emosi, empati, perilaku prososial, dan kesiapan sosial anak. Sebaliknya, keterlibatan yang kontrolatif dan penuh tekanan berpotensi menghambat kesejahteraan emosional dan kemandirian sosial. Kualitas keterlibatan juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, dan perkembangan teknologi digital. Temuan menegaskan pentingnya program parenting berbasis bukti dan kolaborasi keluarga-sekolah yang berkelanjutan.

This study examines the dynamics of parental involvement in early childhood learning and its contribution to children's social-emotional development. A qualitative systematic literature review (SLR) was conducted on 39 articles published between 2020 and 2026 and retrieved through Google Scholar, Scopus, ERIC, and Crossref. Articles were selected based on their relevance to parental involvement, early childhood education, and social-emotional development; full-text availability; publication in Indonesian or English; and scholarly publication quality. The synthesis indicates that warm communication, emotional support, learning assistance, democratic parenting, and family-school collaboration contribute to emotional regulation, empathy, prosocial behavior, and children's social readiness. In contrast, controlling and high-pressure involvement may hinder emotional well-being and social independence. The quality of involvement is also shaped by socioeconomic conditions, parents' educational levels, and digital technology development. The findings underscore the importance of evidence-based parenting programs and sustained family-school collaboration.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sosial-emosional anak usia dini merupakan aspek penting dalam pembentukan kesiapan akademik, kesejahteraan psikologis, dan kemampuan adaptasi sosial pada tahap perkembangan berikutnya. Perhatian terhadap aspek ini semakin meningkat karena

kompetensi sosial-emosional berkaitan dengan kualitas pengalaman belajar, pembentukan karakter, dan kesiapan anak memasuki pendidikan formal (Hanifa & Ramadhan, 2023).

Perkembangan sosial-emosional mencakup kemampuan anak untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi serta membangun hubungan sosial yang positif dengan lingkungan. Dalam pendidikan anak usia dini, keluarga menjadi lingkungan pertama yang membentuk pengalaman tersebut. Martinez-Yarza et al. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga yang positif berkaitan dengan keterikatan belajar dan perkembangan emosional melalui interaksi suportif antara rumah dan lingkungan pendidikan. Hubungan orang tua-anak yang hangat dan responsif juga mendukung regulasi emosi serta keterampilan sosial anak (Deleş & Aral, 2026).

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya berarti kehadiran fisik dalam aktivitas belajar, tetapi juga mencakup kualitas komunikasi, dukungan emosional, pendampingan belajar, dan kerja sama dengan lembaga pendidikan. Keterlibatan aktif orang tua berkaitan dengan peningkatan kemampuan sosial-emosional dan kesiapan belajar anak (LaRosa et al., 2025). Keterlibatan keluarga juga berhubungan positif dengan keterikatan belajar dan kesejahteraan emosional (Yang et al., 2023), sedangkan kolaborasi keluarga-sekolah mendukung kesiapan sosial anak secara lebih menyeluruh (Villariaza et al., 2026).

Di sisi lain, keterlibatan orang tua yang tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dapat menimbulkan konsekuensi negatif. Kontrol berlebihan, tekanan, dan tuntutan akademik yang tidak proporsional berkaitan dengan meningkatnya tekanan emosional sekaligus menurunnya kemandirian sosial anak (Nachtigal, 2025).

Meskipun manfaat tersebut relatif konsisten, pola keterlibatan orang tua tetap bervariasi menurut kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, budaya, dan pola pengasuhan keluarga. Pada beberapa konteks, keterlibatan masih berfokus pada kebutuhan akademik, sementara dukungan emosional dan pembentukan karakter belum optimal (Ningsih et al., 2025). Keterlibatan aktif dalam pembelajaran di rumah dapat memperkuat kerja sama dan pengendalian emosi anak (Fazrin et al., 2025), sedangkan kolaborasi keluarga dan lembaga pendidikan yang lemah berpotensi menghambat perkembangan emosional secara holistik (Halimah et al., 2026). Sebaliknya, perkembangan sosial-emosional yang baik mendukung kesiapan sekolah anak usia dini (Handayani & Kaffa, 2025).

Kajian terdahulu mengenai keterlibatan orang tua dan perkembangan sosial-emosional anak dapat dipetakan ke dalam beberapa kecenderungan. Pertama, studi yang menelaah hubungan langsung menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkaitan dengan regulasi emosi, interaksi sosial, dan kekuatan sosial-emosional anak (LaRosa et al., 2025). Temuan serupa memperlihatkan kontribusi keterlibatan keluarga terhadap keterikatan belajar dan perkembangan emosional (Martinez-Yarza et al., 2024) serta keterlibatan belajar anak (Yang et al., 2023).

Kedua, studi yang menekankan konteks sosial dan sistem pendidikan menunjukkan bahwa efektivitas keterlibatan orang tua dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, budaya, dan komunikasi rumah-sekolah. Li dan Rahman (2025) menegaskan pentingnya lingkungan pendidikan dalam membentuk keterlibatan orang tua, sedangkan Mashudi et al. (2025) menunjukkan relevansi komunikasi rumah-sekolah dalam pembelajaran berbasis digital. Dimensi sosial-emosional juga muncul sebagai isu penting dalam berbagai konteks pendidikan anak usia dini (Varga & Zsámboki, 2026).

Ketiga, systematic review dan kajian bibliometrik telah memetakan perkembangan riset keterlibatan orang tua secara lebih luas. Pamungkas et al. (2025) menunjukkan bahwa studi masih banyak berfokus pada hubungan langsung antara keterlibatan orang tua dan hasil pendidikan. Pemetaan bibliometrik juga memperlihatkan perkembangan tema keterlibatan orang tua (Sarwar et al., 2025), sementara pengukurannya semakin dipahami sebagai konstruk multidimensional (Mocho et al., 2025). Namun, kajian yang mengintegrasikan konteks budaya, dinamika jangka panjang, dan perubahan praktik keterlibatan masih terbatas (Park, 2026). Kebutuhan terhadap perspektif longitudinal dan kontekstual juga tampak dalam kajian pendidikan anak usia dini yang lebih luas (Dabrowski et al., 2026).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji dinamika keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini dengan menekankan bentuk, kualitas,

dan intensitas keterlibatan pada beragam konteks pendidikan, serta menganalisis kontribusinya terhadap regulasi emosi, empati, perilaku prososial, dan keterampilan sosial anak. Sebagai argumen konseptual, kajian ini berangkat dari asumsi bahwa kualitas keterlibatan yang hangat, responsif, dan berkelanjutan lebih menentukan perkembangan sosial-emosional anak dibandingkan sekadar frekuensi kehadiran orang tua.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode systematic literature review (SLR) untuk mensintesis bukti mengenai dinamika keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini dan kontribusinya terhadap perkembangan sosial-emosional. Pelaporan proses seleksi mengacu pada prinsip transparansi PRISMA 2020 (Page et al., 2021), dengan penyesuaian terhadap ketersediaan dokumentasi penelusuran awal. SLR dipilih karena memungkinkan pengintegrasian temuan dari beragam studi secara sistematis dan kontekstual (Istianti et al., 2023).

Penelusuran literatur dilakukan melalui *Google Scholar*, *Scopus*, *ERIC*, dan *Crossref*. String pencarian disusun dengan operator Boolean menggunakan kombinasi: ("*parental involvement*" OR "*parent engagement*" OR "*family involvement*") AND ("*early childhood education*" OR "*early childhood learning*" OR *preschool*) AND ("*social-emotional development*" OR "*social emotional development*" OR "*perkembangan sosial emosional*"). Padanan kata kunci berbahasa Indonesia, seperti "keterlibatan orang tua", "pendidikan anak usia dini", dan "anak usia dini", juga digunakan untuk memperluas cakupan artikel nasional. Penelusuran mencakup publikasi 2020–2026; tanggal penelusuran spesifik tidak terdokumentasi dalam log awal, sehingga tidak direkonstruksi secara retrospektif.

Rentang 2020–2026 dipilih untuk menangkap bukti mutakhir, termasuk perubahan pola keterlibatan orang tua pada masa dan setelah percepatan pembelajaran berbasis digital. Artikel tahun 2026 hanya disertakan apabila telah tersedia sebagai publikasi final dengan teks lengkap dan metadata bibliografis yang dapat diverifikasi. Pemilihan sumber ilmiah juga mempertimbangkan praktik kajian sistematis yang menekankan relevansi topik, keterlacakan sumber, dan kecukupan pelaporan penelitian (Musengamana, 2023).

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel terbit pada 2020–2026; (2) membahas keterlibatan orang tua, PAUD, dan/atau perkembangan sosial-emosional anak; (3) tersedia dalam teks lengkap; (4) berbahasa Indonesia atau Inggris; dan (5) diterbitkan pada jurnal ilmiah yang menerapkan proses editorial atau peer review serta melaporkan tujuan, metode, dan hasil secara memadai. Kriteria eksklusi meliputi artikel di luar fokus kajian, artikel duplikat, prosiding, skripsi, tesis, disertasi, buku, artikel populer, dokumen tanpa teks lengkap, dan publikasi dengan pelaporan metodologis yang tidak memadai.

Seleksi artikel dilakukan melalui tahap identifikasi, deduplikasi, screening judul dan abstrak, penilaian kelayakan teks lengkap (*eligibility*), dan *inclusion*. Duplikat diidentifikasi melalui kesamaan DOI, judul, penulis, dan tahun publikasi. Pada tahap kelayakan, kualitas artikel dinilai secara operasional berdasarkan status publikasi ilmiah, kejelasan tujuan dan metode, kesesuaian subjek atau konteks PAUD, kecukupan pelaporan hasil, serta konsistensi kesimpulan dengan temuan. Penilaian ini belum menggunakan instrumen appraisal baku dengan skor terstandardisasi.

Table 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Artikel

Aspek Seleksi	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Tahun Publikasi	Artikel yang diterbitkan pada 2020–2026	Artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2020
Jenis Publikasi	Artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang telah dipublikasikan	Skripsi, tesis, disertasi, prosiding, buku, dan artikel populer
Bahasa	Artikel berbahasa Indonesia atau Inggris	Artikel selain bahasa Indonesia dan Inggris

Aspek Seleksi	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Topik Penelitian	Membahas keterlibatan orang tua (parental involvement), pendidikan anak usia dini (PAUD), perkembangan sosial-emosional, pola asuh, komunikasi keluarga, dan kolaborasi keluarga-sekolah	Artikel yang tidak membahas keterlibatan orang tua atau tidak berkaitan dengan perkembangan sosial-emosional anak usia dini
Subjek Kajian	Anak usia dini (0–6 tahun), orang tua, keluarga, dan lembaga PAUD	Remaja, mahasiswa, pendidikan menengah, atau subjek di luar pendidikan anak usia dini
Ketersediaan Artikel	Artikel tersedia dalam teks lengkap (full text) dan dapat diakses secara utuh	Artikel yang hanya tersedia dalam bentuk abstrak atau tidak dapat diakses secara penuh
Relevansi Kajian	Artikel memiliki temuan empiris atau kajian literatur yang relevan dengan tujuan penelitian	Artikel yang tidak memberikan informasi yang mendukung fokus penelitian
Kualitas Publikasi	Artikel jurnal ilmiah dengan proses editorial/peer review serta tujuan, metode, dan hasil yang dilaporkan secara memadai	Publikasi tanpa proses ilmiah yang jelas atau dengan pelaporan metode/hasil yang tidak memadai

Berdasarkan kriteria tersebut, artikel diseleksi secara bertahap melalui pemeriksaan judul, abstrak, dan teks lengkap. Hanya artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi yang digunakan dalam sintesis. Proses ini dimaksudkan untuk meningkatkan relevansi dan keterlacakan sumber, sekaligus mengurangi masuknya publikasi yang tidak sesuai dengan fokus kajian.

Tahap seleksi menghasilkan 39 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam sintesis tematik. Jumlah artikel pada tahap identifikasi, deduplikasi, screening, dan eligibility tidak tercatat secara terpisah dalam log penelusuran awal. Karena itu, angka pada tahap-tahap tersebut tidak direkonstruksi secara retrospektif agar pelaporan tidak menghasilkan data yang tidak dapat diverifikasi. Transparansi alur seleksi berdasarkan data yang tersedia diringkas pada Tabel 2.

Table 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Artikel

Tahap	Prosedur	Jumlah yang Terdokumentasi
Identifikasi	Penelusuran Google Scholar, Scopus, ERIC, dan Crossref dengan string Boolean	Tidak tercatat terpisah
Deduplikasi	Pencocokan DOI, judul, penulis, dan tahun publikasi	Tidak tercatat terpisah
Screening	Penyaringan judul dan abstrak sesuai kriteria inklusi/eksklusi	Tidak tercatat terpisah
Eligibility	Telaah teks lengkap, relevansi, dan kualitas pelaporan metodologis	Tidak tercatat terpisah
Included	Artikel yang digunakan dalam sintesis tematik	39 artikel

Teknik analisis data dilakukan melalui sintesis tematik dengan tahapan reduksi informasi, pengodean temuan, pengelompokan kategori, dan penyusunan tema. Analisis diarahkan untuk mengidentifikasi pola hubungan, faktor kontekstual, kesenjangan penelitian, dan implikasi keterlibatan orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Pendekatan ini sejalan dengan praktik SLR yang mengintegrasikan temuan secara sistematis (Istianti et al., 2023) dan memungkinkan sintesis lintas studi mengenai keterlibatan orang tua (Kambona, 2025).

Seluruh 39 artikel dianalisis dengan mengelompokkan temuan ke dalam tiga tema utama, yaitu bentuk dan kualitas keterlibatan orang tua, faktor yang memengaruhi keterlibatan, serta kontribusi keterlibatan terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Perbandingan

antartemuan digunakan untuk mengidentifikasi konsistensi, variasi kontekstual, dan area yang masih memerlukan penelitian lanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil sintesis terhadap 39 artikel menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berperan penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Bentuk keterlibatan yang paling sering dilaporkan mencakup pendampingan belajar, dukungan emosional, pola asuh positif, komunikasi keluarga, pengawasan penggunaan teknologi, dan kerja sama dengan lembaga pendidikan. Tabel 3 menampilkan 12 studi kunci yang dipilih untuk merepresentasikan tema-tema utama, variasi tahun publikasi, serta kejelasan temuan; seluruh 39 artikel tetap digunakan dalam sintesis tematik.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian	Fokus Kajian	Temuan Utama	Implikasi terhadap Perkembangan Sosial-Emosional
Desmariansi et al. (2021)	Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini	Keterlibatan aktif orang tua mendukung perkembangan anak secara optimal	Meningkatkan kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan memahami emosi orang lain
Kartini (2023)	Partisipasi orang tua dalam pembelajaran PAUD	Orang tua yang terlibat aktif memberikan dukungan belajar yang lebih efektif	Meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan beradaptasi anak
Istianti et al. (2023)	Kajian sistematis keterlibatan orang tua	Peran orang tua menjadi faktor penting dalam perkembangan anak usia dini	Mendukung perkembangan sosial dan emosional secara berkelanjutan
Musengamana (2023)	Parental involvement terhadap hasil belajar anak	Keterlibatan orang tua berpengaruh positif terhadap capaian perkembangan anak	Membantu pembentukan perilaku sosial yang positif
Aurora et al. (2024)	Faktor yang memengaruhi perkembangan sosial-emosional	Lingkungan keluarga menjadi faktor dominan dalam perkembangan sosial-emosional	Memengaruhi kemampuan regulasi emosi dan hubungan sosial anak
Anatasya et al. (2024)	Pendampingan penggunaan teknologi digital	Pengawasan dan pendampingan orang tua diperlukan dalam penggunaan media digital	Membantu anak mengembangkan kontrol diri dan perilaku sosial yang sehat
Fazrin et al. (2025)	Peran orang tua pada anak prasekolah	Dukungan emosional dan keterlibatan orang tua meningkatkan kualitas perkembangan anak	Meningkatkan kemampuan regulasi diri dan interaksi sosial
LaRosa et al. (2025)	Parent involvement dan social-emotional strength	Keterlibatan orang tua merupakan prediktor penting perkembangan sosial-emosional	Memperkuat kompetensi sosial dan kemampuan mengelola emosi
Yanti & Tasu'ah (2025)	Kolaborasi keluarga dan sekolah	Sinergi keluarga dan sekolah meningkatkan efektivitas pendidikan anak	Mendukung perkembangan sosial yang lebih optimal
Wijaya et al. (2026)	Dukungan keluarga terhadap perkembangan sosial-emosional	Pendampingan dan dukungan keluarga berkontribusi terhadap perkembangan emosi anak	Meningkatkan kemampuan mengendalikan emosi

Pase et al. (2026)	Pola asuh orang tua	Pola asuh demokratis memberikan dampak positif terhadap perilaku anak	dan menjalin hubungan sosial Mengembangkan perilaku prososial dan empati
Villariaza et al. (2026)	Kesiapan sosial-emosional anak	Keterlibatan orang tua mendukung kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya	Memperkuat kemandirian dan kemampuan bersosialisasi

Tabel 3 menyajikan 12 studi kunci sebagai representasi dari 39 artikel yang dianalisis. Pemilihannya mempertimbangkan keterwakilan tema utama pendampingan belajar, komunikasi, pola asuh, teknologi digital, kolaborasi keluarga-sekolah, dan perkembangan sosial-emosional serta variasi tahun publikasi dan kejelasan temuan. Tabel tersebut tidak dimaksudkan sebagai keseluruhan basis bukti; sintesis tematik pada bagian hasil dan pembahasan tetap menggunakan seluruh artikel yang memenuhi kriteria inklusi.

Dinamika Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini mencakup pendampingan belajar di rumah, komunikasi dengan pendidik, pemberian motivasi, dukungan emosional, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan pendidikan. Kartini (2023) menemukan bahwa keterlibatan melalui parenting, komunikasi, belajar di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan masyarakat dapat mendukung motivasi serta proses belajar anak. Sejalan dengan itu, Rahmanda dan Zulkarnaen (2024) menunjukkan bahwa pendampingan orang tua memfasilitasi keterlibatan aktif anak dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui interaksi antara orang tua, anak, dan guru.

Kualitas komunikasi merupakan unsur penting dalam keterlibatan orang tua. Orang tua yang berkomunikasi secara hangat dan responsif cenderung membangun pengalaman belajar yang lebih aman dibandingkan pola komunikasi yang dominan atau otoriter. Putri et al. (2023) melaporkan bahwa dukungan dan bimbingan orang tua berkaitan dengan minat belajar, motivasi, serta perkembangan sosial-emosional yang lebih baik. Komunikasi yang terstruktur dan berkelanjutan antara orang tua dan sekolah juga memperkuat kolaborasi pendidikan (Wardah & Anggraeni, 2025).

Dinamika keterlibatan juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan keluarga. Oktarina et al. (2025) mengidentifikasi bahwa keterbatasan pendidikan orang tua, kondisi ekonomi, dan akses layanan pendidikan dapat menghambat partisipasi keluarga pada PAUD di komunitas rentan. Nadia et al. (2025) menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dan konsistensi pola asuh masih menjadi tantangan meskipun orang tua memahami pentingnya dukungan terhadap perkembangan sosial-emosional anak.

Perkembangan teknologi digital turut mengubah pola keterlibatan orang tua. Sobrina et al. (2025) menunjukkan bahwa media digital dapat mendukung minat belajar, literasi dasar, dan komunikasi apabila digunakan secara terarah, sementara literasi digital orang tua membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman. Pengawasan aktif dan konsisten dari orang tua menjadi strategi penting dalam penggunaan teknologi digital oleh anak (Anatasya et al., 2024).

Keterlibatan orang tua juga terwujud melalui kerja sama keluarga dan lembaga pendidikan. Yanti dan Tasu'ah (2025) menunjukkan bahwa kolaborasi keluarga-sekolah mendukung kesinambungan kesiapan akademik anak. Latif et al. (2023) menegaskan bahwa kolaborasi strategis antara lembaga PAUD dan orang tua membantu menyelaraskan praktik pendidikan di sekolah dengan pengasuhan di rumah.

Berdasarkan sintesis tematik, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini merupakan fenomena multidimensional yang tidak hanya ditentukan oleh frekuensi kehadiran, tetapi juga oleh kualitas interaksi, dukungan emosional, konsistensi pengasuhan, kemampuan mendampingi penggunaan teknologi, dan kemitraan dengan lembaga pendidikan. Dengan demikian, kualitas keterlibatan menjadi aspek sentral untuk memahami variasi dampaknya terhadap perkembangan anak.

Kontribusi Keterlibatan Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak

Keterlibatan orang tua berkaitan erat dengan perkembangan sosial-emosional anak, terutama regulasi emosi, interaksi sosial, dan perilaku adaptif. Wijaya et al. (2026) menunjukkan bahwa pendampingan dan dukungan keluarga membantu anak mengendalikan emosi serta membangun hubungan sosial yang lebih positif. Temuan ini memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua berfungsi sebagai konteks belajar sosial yang berlangsung secara berulang dalam kehidupan sehari-hari.

Dukungan emosional, keteladanan perilaku positif, dan partisipasi aktif orang tua memperkuat pengalaman sosial anak. Bili (2023) menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini, sedangkan Desmariyani et al. (2021) menunjukkan bahwa pelibatan orang tua di satuan PAUD perlu terus didorong untuk menstimulasi perkembangan sosial-emosional secara konsisten.

Kemampuan regulasi emosi berkaitan dengan kualitas interaksi orang tua-anak. Anak yang menerima komunikasi positif dan dukungan emosional secara konsisten cenderung lebih mampu mengekspresikan perasaan secara tepat dan mengendalikan respons emosional. Pase et al. (2026) menunjukkan bahwa pola asuh yang suportif dan demokratis dapat membantu pembentukan kemampuan interaksi sosial-emosional anak.

Keterlibatan orang tua juga berkontribusi terhadap empati, kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin. Rosanti et al. (2026) memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dapat memperkuat karakter tanggung jawab dan disiplin, sedangkan Fazrin et al. (2025) menekankan peran aktif orang tua dalam mendukung kualitas perkembangan sosial-emosional anak prasekolah.

Selain kemampuan sosial, dukungan orang tua berkaitan dengan rasa percaya diri dan kesiapan anak memasuki lingkungan sekolah. Hanifa dan Ramadhan (2023) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua merupakan bagian penting dalam membangun kesiapan sekolah anak usia dini, terutama ketika dukungan akademik disertai perhatian emosional dan kesempatan bagi anak untuk berkembang secara mandiri.

Sebaliknya, keterlibatan yang bersifat menekan dapat menimbulkan konsekuensi negatif. Zahra dan Khasanah (2025) membahas perbedaan antara dukungan dan tekanan keluarga terhadap pengalaman akademik anak, sedangkan Nachtigal (2025) menunjukkan semakin pentingnya dimensi sosial dan emosional dalam diskursus pendidikan global. Secara interpretatif, temuan-temuan tersebut menguatkan perlunya membedakan keterlibatan yang suportif dari kontrol yang berlebihan.

Secara keseluruhan, sintesis menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan kontribusi yang multidimensional terhadap regulasi emosi, perilaku prososial, empati, rasa percaya diri, dan kesiapan sosial anak. Pola keterlibatan yang hangat, responsif, dan sesuai tahap perkembangan cenderung memberikan manfaat yang lebih konsisten dibandingkan keterlibatan yang kontrolatif atau berorientasi pada tekanan akademik.

Pembahasan

Interpretasi Kritis Dinamika Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Temuan penelitian menegaskan bahwa keterlibatan orang tua merupakan proses multidimensional, bukan sekadar kehadiran fisik dalam aktivitas belajar. Kartini (2023) memperlihatkan keberagaman bentuk partisipasi orang tua, mulai dari parenting dan komunikasi hingga pengambilan keputusan. Rahmanda dan Zulkarnaen (2024) menambahkan bahwa pendampingan orang tua dapat menghubungkan pengalaman belajar di rumah dan sekolah melalui interaksi positif dengan guru dan anak.

Temuan tersebut konsisten dengan kerangka ekologi perkembangan Bronfenbrenner (1979), yang menempatkan keluarga sebagai bagian dari mikrosistem yang berinteraksi langsung dengan anak. Dalam kerangka ini, kualitas relasi dan pengalaman di rumah membentuk konteks belajar serta perkembangan kompetensi sosial. Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa dukungan orang tua berkaitan dengan minat belajar, motivasi, dan perkembangan sosial-emosional, sedangkan Martinez-Yarza et al. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga yang positif

dapat memperkuat perkembangan emosional melalui hubungan antara konteks rumah dan sekolah.

Kualitas komunikasi keluarga memperjelas bahwa intensitas keterlibatan saja tidak cukup. Wardah dan Anggraeni (2025) menegaskan bahwa komunikasi yang terstruktur dan berkesinambungan antara orang tua dan sekolah dapat meningkatkan kolaborasi pendidikan. Dalam konteks digital, Mashudi et al. (2025) menunjukkan bahwa teknologi dapat mendukung komunikasi rumah-sekolah, tetapi efektivitasnya bergantung pada cara teknologi digunakan untuk memperkuat, bukan menggantikan, interaksi yang suportif.

Faktor sosial ekonomi dan tingkat pendidikan keluarga membentuk peluang sekaligus hambatan keterlibatan. Oktarina et al. (2025) memperlihatkan bahwa keterbatasan ekonomi, pendidikan, dan akses layanan dapat menekan partisipasi orang tua pada komunitas rentan. Nadia et al. (2025) juga menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dan konsistensi pengasuhan memerlukan dukungan kolaboratif dari lembaga pendidikan. Artinya, tuntutan agar orang tua terlibat perlu mempertimbangkan kapasitas dan sumber daya keluarga yang berbeda-beda.

Perkembangan teknologi menambah dimensi baru dalam keterlibatan orang tua. Sobrina et al. (2025) menunjukkan potensi media digital bagi pembelajaran anak, sedangkan Anatasya et al. (2024) menekankan perlunya pengawasan orang tua agar penggunaan teknologi tetap aman dan terarah. Pada saat yang sama, Yanti dan Tasu'ah (2025) serta Latif et al. (2023) memperlihatkan bahwa kemitraan keluarga-sekolah tetap menjadi fondasi untuk menjaga kesinambungan pengalaman belajar anak di rumah dan lembaga PAUD.

Implikasi Keterlibatan Orang Tua terhadap Optimalisasi Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini

Sintesis menunjukkan bahwa dukungan emosional dan keterlibatan orang tua berkaitan dengan perkembangan sosial-emosional yang lebih baik. Bili (2023) menekankan peran orang tua dalam perkembangan sosial-emosional anak, dan Desmariansi et al. (2021) menunjukkan pentingnya pelibatan orang tua di lembaga PAUD. Pada konteks awal sekolah formal, keterlibatan orang tua juga menjadi prediktor kekuatan sosial-emosional anak (LaRosa et al., 2025).

Secara konseptual, keterlibatan orang tua yang hangat dan responsif menyediakan rasa aman serta dukungan emosional yang membantu anak mengeksplorasi lingkungan sosialnya. Wijaya et al. (2026) menunjukkan manfaat pendampingan keluarga terhadap pengendalian emosi dan interaksi sosial. Deleş dan Aral (2026) juga mengaitkan kualitas hubungan orang tua-anak dengan perkembangan sosial-emosional, sedangkan Villariaza et al. (2026) menegaskan relevansi keterlibatan orang tua bagi kesiapan sosial-emosional ketika anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Pola asuh menjadi salah satu mekanisme yang menjelaskan bagaimana keterlibatan orang tua diterjemahkan ke dalam pengalaman perkembangan anak. Pase et al. (2026) menunjukkan peran pola asuh dalam pembentukan interaksi sosial-emosional. Rosanti et al. (2026) memperlihatkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan sekolah dapat memperkuat tanggung jawab dan disiplin, sementara Fazrin et al. (2025) menekankan pentingnya dukungan emosional dan keterlibatan aktif dalam perkembangan anak prasekolah.

Temuan juga menunjukkan bahwa keterlibatan yang kontrolatif atau berlebihan perlu dihindari. Zahra dan Khasanah (2025) membedakan dukungan keluarga dari tekanan yang berpotensi meningkatkan beban akademik, sementara perhatian global terhadap perkembangan sosial-emosional semakin menguat (Nachtigal, 2025). Kesejahteraan emosional anak juga berkaitan dengan pola keterlibatan keluarga (Halimah et al., 2026), sehingga kesiapan sekolah sebaiknya dibangun melalui dukungan yang sesuai tahap perkembangan, bukan tekanan (Hanifa & Ramadhan, 2023).

Keterlibatan yang efektif ditandai oleh kehangatan, konsistensi, dan ketanggapan terhadap kebutuhan anak, bukan semata-mata oleh frekuensi kehadiran. Keterlibatan keluarga berhubungan positif dengan keterikatan belajar anak (Yang et al., 2023), sedangkan perkembangan sosial-emosional yang baik berkaitan dengan kesiapan sekolah (Handayani & Kaffa, 2025). Implikasi praktisnya adalah perlunya program parenting berbasis bukti dan model kolaborasi keluarga-sekolah yang berkelanjutan serta sensitif terhadap kondisi sosial ekonomi dan budaya keluarga.

Temuan kajian perlu dibaca dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan. Penelusuran hanya mencakup *Google Scholar*, *Scopus*, ERIC, dan *Crossref* serta artikel berbahasa Indonesia dan Inggris, sehingga studi pada basis data atau bahasa lain mungkin tidak terwakili. Dokumentasi log awal juga belum mencatat jumlah artikel secara terpisah pada tahap identifikasi, deduplikasi, screening, dan eligibility, sehingga alur PRISMA tidak dapat direkonstruksi secara numerik tanpa risiko menghasilkan data retrospektif yang tidak akurat. Selain itu, penilaian kualitas masih menggunakan indikator operasional dan belum menerapkan instrumen appraisal baku dengan skor terstandarisasi. Kondisi tersebut membuka kemungkinan bias seleksi dan perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil.

Terlepas dari keterbatasan tersebut, kajian ini memberikan kontribusi dengan mengintegrasikan bukti mengenai bentuk, faktor kontekstual, dan konsekuensi keterlibatan orang tua. Sintesis memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua berhubungan tidak hanya dengan proses pembelajaran, tetapi juga dengan regulasi emosi, kemandirian, perilaku prososial, dan kesiapan sosial. Karena itu, kebijakan dan praktik PAUD perlu memfasilitasi kemitraan keluarga-sekolah yang fleksibel, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

4. SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji dinamika keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini dan kontribusinya terhadap perkembangan sosial-emosional. Berdasarkan sintesis 39 artikel, keterlibatan orang tua merupakan konstruk multidimensional yang mencakup pendampingan belajar, komunikasi keluarga, dukungan emosional, pola asuh, pendampingan teknologi digital, dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan.

Keterlibatan yang hangat, responsif, konsisten, dan sesuai tahap perkembangan berkaitan dengan regulasi emosi, empati, perilaku prososial, kemandirian, dan kesiapan sosial yang lebih baik. Sebaliknya, keterlibatan yang kontrolatif dan penuh tekanan berpotensi mengurangi kesejahteraan emosional anak. Faktor sosial ekonomi, pendidikan orang tua, budaya keluarga, dan perkembangan teknologi memengaruhi peluang serta kualitas keterlibatan, sehingga penguatannya membutuhkan pendekatan sistemik dan kontekstual.

Penguatan program parenting berbasis bukti dan kolaborasi keluarga-sekolah yang berkelanjutan menjadi implikasi utama kajian ini. Namun, keterbatasan cakupan basis data dan bahasa, dokumentasi alur seleksi yang belum lengkap, serta belum digunakannya instrumen appraisal terstandarisasi perlu diperhatikan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan protokol SLR dengan log pencarian yang terdokumentasi secara rinci serta melakukan studi empiris lapangan dan longitudinal pada konteks PAUD lokal untuk menelaah perubahan kualitas, intensitas, dan keberlanjutan keterlibatan orang tua dari waktu ke waktu.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anatasya, E., Rahmawati, L. C., & Herlambang, Y. T. (2024). Peran orang tua dalam pengawasan penggunaan teknologi digital pada anak. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(1), 301–314. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.531>
- Aurora, N. S. I. I., Meiranny, A., & Susilowati, E. (2024). Faktor yang mempengaruhi sosial-emosional anak usia dini: Literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(4), 768–777. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.4940>
- Bili, D. L. (2023). Keterlibatan orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Journal of Cross Knowledge*, 1(2), 302–313. <https://doi.org/10.70610/jck.v1i2.171>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.

- Dabrowski, A., Nietschke, Y., Ahmed, S. K., Hsien, M., Cloney, D., & Friedman, T. (2026). *Systematic review of early childhood and pre-primary education*. UNESCO.
<https://doi.org/10.54676/GEFR8396>
- Deleş, B., & Aral, N. (2026). The effect of parent-child relationship on social-emotional development: Bibliometric analysis of global research trends. *Child & Family Behavior Therapy*, 48(2), 137–158. <https://doi.org/10.1080/07317107.2025.2576932>
- Desmariansi, E., Muzayyanah, M., Jendriadi, J., & Rahmalina, W. (2021). Pentingnya keterlibatan orang tua di lembaga PAUD dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(2), 109–115.
<https://doi.org/10.36341/jpm.v4i2.1663>
- Fazrin, I., Nisa, K., Chusnayataini, A., & Saputra, Z. A. (2025). Active role of parents in the socio-emotional development of preschool children. *Journal of Global Research in Public Health*, 10(2), 97–101. <https://doi.org/10.30994/jgrph.v10i2.566>
- Halimah, I. S., Suryana, A., & Suharto, N. (2026). The relationship between parental involvement in educational planning and children's emotional wellbeing during middle childhood. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(1), 25–35.
<https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.2609>
- Handayani, O. D., & Kaffa, S. (2025). The influence of social-emotional development on school readiness in early childhood: A study of 5–6 year-olds in Bogor Regency. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 10(1), 127–138.
<https://doi.org/10.14421/jga.2025.101-10>
- Hanifa, F., & Ramadhan, G. (2023). Peran orang tua dalam membangun kesiapan sekolah anak usia dini. *TIFLUN: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 14–18.
<https://doi.org/10.61992/tiflun.v1i1.79>
- Istianti, T., Halimah, L., Asriadi AM, M., & Fauziani, L. (2023). The role of parents in improving the social emotional development of early childhood: A systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(3), 1074–1088. <https://doi.org/10.23960/jpp.v13.i3.202314>
- Kambona, W. (2025). Exploring parental involvement in early childhood education in Sub-Saharan Africa: A systematic review. *Social Sciences & Humanities Open*, 11, 101367.
<https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101367>
- Kartini, K. (2023). Keterlibatan orang tua dalam program PAUD di TK IT Insan Kamil Nanga Pinoh. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–11.
<https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v3i2.1291>
- LaRosa, K., Ogg, J. A., Dedrick, R., Suldo, S., Rogers, M., Laffoon, R., & Weaver, C. (2025). Parent involvement in education as predictors of social-emotional strengths in kindergartners. *School Psychology Review*, 54(1), 84–97.
<https://doi.org/10.1080/2372966X.2023.2194845>
- Latif, M. A., Amir, R., Marzuki, K., Gaffar, F., & Nurhayati, S. (2023). Kolaborasi strategis lembaga PAUD dan orang tua di era digital melalui program parenting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3169–3180. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4485>
- Li, Y., & Rahman, M. N. B. A. (2025). Parental involvement in digital learning during elementary school education: A systematic literature review. *European Journal of Education*, 60(3).
<https://doi.org/10.1111/ejed.70186>
- Martinez-Yarza, N., Solabarrieta-Eizaguirre, J., & Santibáñez-Gruber, R. (2024). The impact of family involvement on students' social-emotional development: The mediational role of school engagement. *European Journal of Psychology of Education*, 39(4), 4297–4327.
<https://doi.org/10.1007/s10212-024-00862-1>
- Mashudi, E. A., Hendriawan, D., Sundari, N., Nuroniah, P., & Arzaqi, R. N. (2025). Home-school communication in digital era: A bibliometric analysis of publications on technology supporting parental involvement in early childhood education. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 10(2), 243–261.
<https://doi.org/10.14421/jga.2025.102-04>

- Mocho, H., Martins, C., dos Santos, R., Ratinho, E., & Nunes, C. (2025). Measuring parental school involvement: A systematic review. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 15(6), 96. <https://doi.org/10.3390/ejihpe15060096>
- Musengamana, I. (2023). A systematic review of literature on parental involvement and its impact on children learning outcomes. *OALib*, 10(10), 1–21. <https://doi.org/10.4236/oalib.1110755>
- Nachtigal, T. (2025). The rise of social and emotional development in the global education discourse, 1998–2023. *Comparative Education*, 1–22. <https://doi.org/10.1080/03050068.2025.2557008>
- Nadia, E., Sahara, S., Sirait, T. T. M., Adhila, A., & Khadijah, K. (2025). Perkembangan sosial emosional pada anak usia 5–6 tahun dan keterlibatan orang tua di TK Harun Ar-Rasyid. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 441–452. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.5614>
- Ningsih, R. A., Al Umairi, M., & Fatmawati, F. A. (2025). Teachers' and parents' involvement as determinants of early childhood socio-emotional development. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 15(2), 646–660. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2025.15.2.646-660>
- Oktarina, S., Helmi, H., & Nurrizalia, M. (2025). Kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini di komunitas rentan. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 349–351. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.4082>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pamungkas, R. N., Nuraeni, L., Nurhayati, S., Ahsan, M. H., & Dandan, S. M. M. (2025). Innovations in parental involvement for educational improvement: A 2020–2025 evidence synthesis. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 8(3), 356–372. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v8i3.34739>
- Park, S. (2026). Breaking barriers to immigrant parental engagement: A systematic review and policy implications. *Policy Futures in Education*, 24(3), 401–419. <https://doi.org/10.1177/14782103251381948>
- Pase, V. A., Dhiu, K. D., Juita, A. K., & Maku, K. R. M. (2026). Peran pola asuh orang tua dalam pembentukan kemampuan interaksi sosial emosional anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1226–1234. <https://doi.org/10.37985/murhum.v7i1.2090>
- Putri, R. A., Mawaddah, S., Bancin, M., & Putri, H. (2023). Peran penting dan manfaat keterlibatan orang tua di PAUD: Membangun pondasi pendidikan anak yang kokoh. *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, 3(1), 42–49. <https://doi.org/10.30596/al-hanif.v3i1.15981>
- Rahmanda, I., & Zulkarnaen, Z. (2024). Studi dampak pendampingan orang tua dalam jam belajar sekolah usia 4–5 tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.428>
- Rosanti, S. I., Suriansyah, A., & Amelia, R. (2026). Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah untuk membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 716–726. <https://doi.org/10.37985/murhum.v7i1.1982>
- Sarwar, S. A., Qasim, M., & Rafeeq, K. (2025). Unlocking the potential trends in parental involvement: Insight from bibliometric mapping. *AL-ĪMĀN Research Journal*, 3(01), 167–187. <https://doi.org/10.63283/IRJ.03.01/10>
- Sobrina, S., Asahy, S. N., Fitriani, D. A., Aini, S. N., El Agni, M. L. Z., Effelova, I. Z., Restyani, F., Mardiyah, & Jenarsih, R. (2025). Implementasi terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran anak usia dini di sekolah. *Journal of Education and Technology*, 5(1), 62–71.
- Telaumbanua, A., & Zalukhu, R. R. (2026). Peran Pembelajaran Berbasis CAD terhadap Penguasaan Kompetensi Gambar Teknik di Pendidikan Vokasi: Tinjauan Literatur (2021–

- 2025). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 20613–20627. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5510>
- Varga, L., & Zsámboki, R. K. (2026). Socio-emotional and developmental impacts of the COVID-19 pandemic on young children: A systematic review (2020–2025). *Journal of Cultural Analysis and Social Change*, 11(1), 3595–3610. <https://doi.org/10.64753/jcasc.v11i1.4773>
- Villariaza, K. A. F., Opingo, K. M. M., Pinili, L. C., Peteros, E. D., Espina, R. C., Capuno, R. G., & Añero, M. B. (2026). The role of parental engagement in enhancing social-emotional school readiness of early childhood learners in public schools. *Journal of Humanities and Social Sciences Studies*, 8(1), 13–24. <https://doi.org/10.32996/jhsss.2026.8.1.2x>
- Wardah, H., & Anggraeni, I. (2025). Peningkatan partisipasi orang tua melalui komunikasi sekolah di PAUD. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 13(2), 153–163. <https://doi.org/10.32534/jjb.v13i2.7508>
- Wijaya, V. M., Asmawati, L., & Sayekti, T. (2026). Peran keterlibatan orangtua dalam mengembangkan sosial-emosional anak pra-sekolah. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 4(2), 70–78. <https://doi.org/10.58578/ajecee.v4i2.9279>
- Yang, D., Chen, P., Wang, K., Li, Z., Zhang, C., & Huang, R. (2023). Parental involvement and student engagement: A review of the literature. *Sustainability*, 15(7), 5859. <https://doi.org/10.3390/su15075859>
- Yanti, M. S., & Tasu'ah, N. (2025). Peran keluarga dan sekolah dalam mendukung kesiapan akademik menuju sekolah dasar: Systematic literature review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1616–1624. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7091>
- Zahra, F. D., & Khasanah, N. (2025). Antara dukungan dan tekanan: Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi akademik anak. *Formatif: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(2), 87–95.